

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

##### a. Validasi Perangkat

Sebelum perangkat dan instrumen pembelajaran digunakan telah divalidasi oleh dua validator dan dikatakan baik dan dapat digunakan. Dengan rata-rata validasi dapat dilihat pada tabel 4.5, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 014.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran**

| Validator | Perangkat yang Divalidasi      | Hasilvalidasi                     |
|-----------|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1         | RencanaPelaksanaanPembelajaran | Baikdigunakandengansedikit revisi |
|           | Bahan Ajar PesertaDidik        | Baikdigunakandengansedikit revisi |
|           | LembarKerjaPesertaDidik        | SangatBaikDigunakan               |
|           | Kisi-Kisi TesPilihanGanda      | SangatBaikDigunakan               |
| 2         | RencanaPelaksanaanPembelajaran | SangatBaikDigunakan               |
|           | Bahan Ajar PesertaDidik        | SangatBaikDigunakan               |
|           | LembarKerjaPesertaDidik        | SangatBaikDigunakan               |
|           | Kisi-kisiTesPilihanGanda       | SangatBaikDigunakan               |

*Sumber: Data olahan peneliti*

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang dianalisis dengan teknik statistic deskriptif adalah: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, motivasi belajar, capaian indikator motivasi belajar

dan prestasi belajar. Data yang dianalisis dengan statistic infensia adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji independen samples t-test

b. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Pembelajaran dan Tahap Evaluasi.

Hasil Analisis kemampuan Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan pada masing-masing kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan tiga rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipakai pada kelas eksperimen (*Teams Games Tournament*) dan pada kelas kontrol (Pembelajaran Langsung). Setiap kegiatan pembelajaran pada kelas Eksperimen, dilakukan pengamatan dan penilaian untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran antara lain lembar penilaian perencanaan pembelajaran, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dan lembar penilaian evaluasi pembelajaran. Perencanaa dan evaluasi dinilai secara keseluruhan pada proses pembelajaran sedangkan pelaksanaan diamati untuk masing-masing RPP. Secara singkat pengelolaan kegiatan pembelajaran disajikan dalam tabel 5.1,

tabel 5.2 dan tabel 5.3, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 015.

a) Tahap perencanaan pembelajaran

Aspek yang diamati pada kegiatan penilaian perencanaan pembelajaran meliputi BAPD, RPP dan LKPD. Berikut disajikan tabel hasil analisis data perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Skor Rata-rata yang diperoleh adalah hasil analisis dari skor pengamat 1 dan skor pengamat 2 dari setiap aspek yang diamati dibagi 2 dengan hasil analisis sebagai berikut secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 013a.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Analisis Perencanaan Pembelajaran Kooperatif tipe**  
***Teams Games Tournament (TGT)***

| No.                  | Perangkat Yang Digunakan               | Skor |      | Rata-Rata | Kategori |
|----------------------|----------------------------------------|------|------|-----------|----------|
|                      |                                        | P1   | P2   |           |          |
| 1.                   | Silabus                                | 3,80 | 3,60 | 3,70      | Baik     |
| 2.                   | Bahan Ajar Peserta Didik (BAPD)        | 3,56 | 3,75 | 3,65      | Baik     |
| 3.                   | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 3,88 | 3,83 | 3,85      | Baik     |
| 4.                   | Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)      | 3,50 | 3,81 | 3,65      | Baik     |
| Total Skor Rata-Rata |                                        |      |      | 3,71      | Baik     |

*Sumber: Data Olahan Peneliti*

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa penilaian aspek pada tahap perencanaan pembelajaran memuat beberapa perangkat yang sebelum digunakan harus disiapkan guru. Perangkat yang diamati berupa Silabus,

BAPD, RPP dan LKPD yang dinilai oleh pengamat 1 dan pengamat 2 yang dirata-ratakan untuk perangkat silabus 3,70 dengan kategori baik, perangkat BAPD 3,65 dengan kategori baik, RPP 3,85 dengan kategori baik dan perangkat LKPD 3,65 dengan kategori baik. Apabila keempat perangkat ini dirata-ratakan untuk memperoleh total skor rata-rata adalah 3,71 yang dikategorikan bahwa keempat perangkat ini baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati pada tahap pelaksanaan meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Berikut ini disajikan Tabel 5.2 hasil analisis pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas eksperimen. Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 013b.

**Tabel 5.2**  
**Hasil Analisis pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament***

| No.                  | Aspek Yang Diamati   | Skor |      | Rata-Rata | Kategori |
|----------------------|----------------------|------|------|-----------|----------|
|                      |                      | P 01 | P 02 |           |          |
| 1.                   | Kegiatan Pendahuluan | 4,00 | 3,92 |           |          |
| 2.                   | Kegiatan Inti        | 3,75 | 3,82 |           |          |
| 3.                   | Kegiatan Penutup     | 3,88 | 3,75 |           |          |
| 4.                   | Pengelolaan Waktu    | 4,00 | 3,75 |           |          |
| 5.                   | Suasana Kelas        | 3,50 | 4,00 |           |          |
| Total Skor Rata-Rata |                      | 3,82 | 3,84 | 3,83      | Baik     |

*Sumber: Data Olahan Peneliti*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 dilihat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan

inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Untuk kegiatan pendahuluan P 01 mendapatkan skor 4,00 dengan kategori baik, P 02 mendapat skor 3,92 dengan kategori baik. Kegiatan inti skor yang diperoleh masing-masing pertemuan 3,75 dan 3,82 berada pada kategori baik. Kegiatan penutup untuk dua kali pertemuan adalah 3,88 dan 3,75 berada pada kategori baik. Aspek pengelolaan waktu skor yang diperoleh untuk dua kali pertemuan adalah 4,00 dan 3,75 berada pada kategori baik dan aspek suasana kelas skor yang diperoleh 3,5 dan 4,00 dengan skor rata-rata 3,75 dan berada pada kategori baik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru (peneliti) melakukannya dengan baik sehingga total skor rata-rata untuk dua kali pertemuan adalah 3,83 dan berada pada kategori baik.

#### c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar penilaian evaluasi pembelajaran. Aspek yang dinilai pada tahap evaluasi pembelajaran meliputi Guru menuliskan kisi-kisi soal, menuliskan soal lengkap dengan kunci jawaban, membuat klasifikasi soal dan membuat penilaian motivasi belajar berupa angket dan tes hasil belajar. Berikut ini disajikan tabel 5.3 hasil analisis data evaluasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dimana hasil data merupakan pengabungan dengan menjumlahkan skor dari pengamat 1 dan pengamat 2 untuk 2 kali pertemuan . Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 013c.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Analisis Evaluasi Pembelajaran dengan menerapkan Model**  
**Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)**

| No. | Aspek Yang Diamati                                            | Skor |      | Rata-Rata |      | Keterangan |            |
|-----|---------------------------------------------------------------|------|------|-----------|------|------------|------------|
|     |                                                               | P 01 | P 02 | P 01      | P 02 | P 01       | P 02       |
| 1.  | Guru menulis/membuat kisi-kisi tes soal prestasi belajar      | 3,50 | 3,00 | 3,50      | 3,38 | Baik       | Cukup Baik |
| 2.  | Guru menulis/membuat tes soal lengkap dengan kunci jwabannya. | 3,50 | 3,00 |           |      |            |            |
| 3.  | Guru menetapkan klasifikasi butir soal                        | 3,50 | 4,00 |           |      |            |            |
| 4.  | Guru membuat penilaian motivasi dan tes soal prestasi belajar | 3,50 | 3,50 |           |      |            |            |
|     | Total Skor Rata-Rata                                          |      |      | 3,44      |      | Cukup Baik |            |

*Sumber: Data Olahan Peneliti*

Berdasarkan hasil analisis dalam tahap evaluasi pembelajaran yang meliputi menuliskan soal tes, menuliskan soal tes lengkap dengan kunci jawabannya, menuliskan kalsifikasi soal dan membuat penliaian dengan dua kali pertemuan. Dari hasil analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk 5 aspek yang diamati mendapatkan skor rata-rata 3,44 dan berada pada kategori baik.

#### c. Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil analisis capaian presentase motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Kupang dengan sampel kelas X MIA 2 untuk kelas kontrol yang berjumlah 34 orang dan kelas X MIA 3 untuk kelas eksperimen yang berjumlah 34 orang. Data yang dianalisis pada penelitian ini berupa data angket motivasi belajar yang diberikan bersamaan dengan pemberian *pretest* dan juga *posttest*, pemberian angket motivasi belajar siswa untuk

mengetahui presentase motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data angket motivasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif dan data N-Gain menunjukkan perbedaan rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis deskriptif angket motivasi belajar siswa dilihat pada tabel 5.4 secara terperinci pada lampiran 015a.

**Tabel 5.4**  
**Data Capaian Presentase Motivasi Belajar Peserta Didik**

| Aspek                | Keterangan    |         |          |                  |             |              |
|----------------------|---------------|---------|----------|------------------|-------------|--------------|
|                      | Kelas Kontrol |         |          | Kelas Eksperimen |             |              |
|                      |               | Pretest | Posttest |                  | Pretest (%) | Posttest (%) |
| Jumlah Peserta Didik | 34 Orang      | 55%     | 58%      | 34 Orang         | 64%         | 66%          |
| Presentase(%)        |               |         |          |                  |             |              |

*Sumber: Data Olahan Peneliti*

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik diberikan angket yang berisikan pernyataan berupa motivasi belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Dari data diperoleh hasil rata-rata motivasi belajar dari peserta didik pada kelas kontrol untuk data *pretest* adalah 55% dan *posttest* 58%. Hasil data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan presentase motivasi belajar siswa yang apabila dikategorisasikan dalam skala kategorisasi angket motivasi belajar siswa adalah sedang. Sedangkan kelas eksperimen untuk data *pretest* adalah 64% dan *posttest* 66%. Dari hasil data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan presentase motivasi belajar siswa yang bila dikategorisasikan dalam skalakategorisasi angket motivasi belajar siswa adalah tinggi.

Kategorisasikan dalam skala untuk mengetahui tinggi, sedang dan rendahnya motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol kategorisasi presentasinya adalah sedang dimana skala kategorisasi sedang ialah  $40 \leq X < 60$  sedangkan pada kelas eksperimen kategorisasi presentasinya adalah tinggi dimana skala kategorisasi tinggi ialah  $\geq 60$ .

d. Pengaruh Prestasi Belajar Peserta Didik

a) Ketuntasan Prestasi Belajar

Hasil analisis deskriptif ketuntasan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Kupang dengan sampel kelas X MIA 2 untuk kelas kontrol 34 orang dan kelas X MIA 3 untuk kelas eksperimen 34 orang. Data yang dianalisis pada penelitian ini berupa data *pretest* dan data *posttest* untuk hasil prestasi belajar siswa melalui pemberian tes. Data hasil ketuntasan prestasi belajar siswa pada analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 16 yang dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut:

**Tabel 5.5**  
**Data Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa**

| No. | Kelas | Nilai | Aspek | Keterangan | Rata- | Standar |
|-----|-------|-------|-------|------------|-------|---------|
|-----|-------|-------|-------|------------|-------|---------|



|   |            |                 |                      |          |       |         |
|---|------------|-----------------|----------------------|----------|-------|---------|
| 1 | Kontrol    | <i>Pretest</i>  | Jumlah peserta didik | 34 orang | rata  | Deviasi |
|   |            |                 | Skor tertinggi       | 40       | 24,41 | 8,8856  |
|   |            |                 | Skor terendah        | 10       |       |         |
|   |            |                 | Tuntas               | 0        |       |         |
|   |            |                 | Tidak tuntas         | 34       |       |         |
|   |            | <i>Posttest</i> | Jumlah peserta didik | 34 orang |       |         |
|   |            |                 | Skor tertinggi       | 90       | 67,21 | 12,135  |
|   |            |                 | Skor terendah        | 45       |       |         |
|   |            |                 | Tuntas               | 14       |       |         |
|   |            |                 | Tidak tuntas         | 20       |       |         |
| 2 | Eksperimen | <i>Pretest</i>  | Jumlah peserta didik | 34 orang | 31,18 | 11,681  |
|   |            |                 | Skor tertinggi       | 55       |       |         |
|   |            |                 | Skor terendah        | 15       |       |         |
|   |            |                 | Tuntas               | 0        |       |         |
|   |            |                 | Tidak tuntas         | 34       |       |         |
|   |            | <i>Posttest</i> | Jumlah peserta didik | 34 orang |       |         |
|   |            |                 | Skor tertinggi       | 90       | 73,82 | 12,738  |
|   |            |                 | Skor terendah        | 40       |       |         |
|   |            |                 | Tuntas               | 19       |       |         |
|   |            |                 | Tidak tuntas         | 15       |       |         |

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik dan dari 20 soal pilihan ganda terdapat perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka diperoleh hasil untuk masing-masing kelas. Untuk kelas kontrol *pretest* skor tertinggi 40 dan skor terendah 10 jumlah peserta didik yang tuntas tidak ada sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 34 orang dengan rata-rata 24,41, *posttest* skor tertinggi 90 dan skor terendah 45 jumlah peserta didik yang tuntas 14 orang dan yang tidak tuntas 20 orang dengan rata-rata 67,21. Sedangkan pada kelas eksperimen *pretest* skor tertinggi 55 dan skor terendah 15 jumlah peserta didik yang tuntas tidak ada dan peserta didik yang tidak

tuntas 34 orang dengan rata-rata 31,18, *posttest* skor tertinggi 90 dan skor terendah 40 jumlah siswa yang tuntas 19 orang dan yang tidak tuntas 15 orang dengan rata-rata 73,82.

#### b) Pencapaian Indikator Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif pencapaian indikator hasil belajar kognitif siswa pada SMA Negeri 4 Kupang dengan sampel kelas X MIA 2 untuk kelas kontrol 34 orang dan kelas X MIA 3 untuk kelas eksperimen 34 orang. Data yang dilihat adalah presentase (%) pencapaian indikator hasil belajar (PIHB) soal tes prestasi belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui presentase ketuntasan indikator soal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis pencapaian indikator soal untuk tes prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6.1 berikut, secara terperinci pada lampiran 014.

**Tabel 6.1**  
**Ketuntasan Indikator Soal Prestasi Belajar**

| Ketuntasan Indikator Soal 1 Teslasi Belajar |            |                      |             |
|---------------------------------------------|------------|----------------------|-------------|
| No.                                         | Kelas      | Aspek                | Keterangan  |
| 1                                           | Kontrol    | Jumlah peserta didik | 34 orang    |
|                                             |            | Jumlah indikator     | 6 indikator |
|                                             |            | Tuntas               | 1 indikator |
|                                             |            | Tidak tuntas         | 5 indikator |
| Rata-Rata PIHB                              |            |                      | 0,65 %      |
| Kriteria Pencapaian                         |            |                      | Cukup Baik  |
| 2                                           | Eksperimen | Jumlah peserta didik | 34 orang    |
|                                             |            | Jumlah indikator     | 6 indikator |
|                                             |            | Tuntas               | 1 indikator |
|                                             |            | Tidak tuntas         | 5 indikator |
| Rata-Rata PIHB                              |            |                      | 0,72 %      |
| Kriteria Pencapaian                         |            |                      | Cukup Baik  |

*Sumber: data Olahan Peneliti*

Berdasarkan Tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik dan dari 20 soal pilihan ganda yang terdiri dari 6 indikator pencapaian terdapat perbedaan pada rata-rata PIHB pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana setelah dianalisis diperoleh hasil untuk kelas kontrol dari 6 indikator soal yang ada dimana diantaranya 1 indikator dinyatakan tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan dan indikator yang tidak tuntas 5 indikator dengan rata-rata 0,65 atau 65% dan berada pada kriteria pencapaian cukup baik begitupun juga pada kelas eksperimen jumlah indikator yang tuntas 1 indikator dan yang tidak tuntas 5 indikator dengan rata-rata 0,72 atau 72% dan berada pada kriteria pencapaian cukup baik.

Setelah memperoleh data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya data *pretest* dan *posttest* dihitung untuk mencari nilai N-Gain. Data N-Gain Persen bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan melihat pada kriteria tafsiran efektifitas N-Gain dengan tafsiran jika N-Gain Persen  $< 40$  (Tidak Efektif) ,  $40 - 55$  (Kurang Efektif),  $56 - 75$  (Cukup Efektif) dan  $> 76$  (Efektif). Selanjutnya data N-Gain akan digunakan untuk menganalisis pengujian hipotesis pada analisis uji prasyarat selanjutnya. Data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis menggunakan SPSS untuk mencari nilai N-Gain Persen dapat dilihat pada tabel 6.2 secara terperinci pada lampiran 016.

**Tabel 6.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif N-Gain Persen *Pretest* dan *Posttest***  
**Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

| No. | Kelas      |                           | Presentase (%) |
|-----|------------|---------------------------|----------------|
| 1.  | Kontrol    | Rata-Rata KelasKontrol    | 55.9226        |
|     |            | Minimum                   | 21.43          |
|     |            | Maksimum                  | 88.24          |
|     |            | KategoriTafsiran          | KurangEfektif  |
| 2.  | Eksperimen | Rata-Rata KelasEksperimen | 61.1130        |
|     |            | Minimum                   | 18.18          |
|     |            | Maksimum                  | 87.50          |
|     |            | KategoriTafsiran          | CukupEfektif   |

*Sumber: Data Olahan Peneliti*

Berdasarkan hasil analisis N-Gain dalam mengetahui keefektifitasan dari model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat pada tabel 6.2 pada kelas kontrol nilai rata-rata kelas kontrol adalah 55.9226 atau 0,559226% yang apabila di kategorikan dalam tafsiran N-Gain maka kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung dikategorikan Kurang efektif yang dimana kategori tafsiran efektivitas N-Gain kurang efektif nilainya antara 40 – 55. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata 61.1130 atau 0,611130% yang apabila dikategorikan dalam tafsiran N-Gain maka kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dikategorikan Cukup efektif yang dimana kategori tafsiran efektivitas N-Gain Cukup efektif nilainya 56 – 75.

## 2. Analisis Inferensia

### a. Uji Prasyarat

Pada bagian ini disajikan hasil perhitungan prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sedangkan untuk pengujian hipotesis meliputi uji independen samples t-test dengan menggunakan data hasil tes belajar siswa melalui nilai *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan nilai N-Gain persen. Hasil analisis uji Inferensia sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data N-Gain *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov karena sampel yang telah dianalisis lebih dari 50 sampel, pengujian dengan bantuan program SPSS 16 dengan keputusan uji sebagai berikut:

$H_0$  : Jika  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data berdistribusi normal

$H_1$  : Jika  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_1$  ditolak atau kedua data berdistribusi tidak normal

Dengan nilai  $\alpha = 0,05$

Hasil analisis uji normalitas dengan bantuan SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.3**  
**Uji Normalitas Data**

| Kelompok            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                     | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Nilai Kelas Kontrol | .110                            | 34 | .200* | .974         | 34 | .565 |
| Kelas Eksperimen    | .124                            | 34 | .200* | .937         | 34 | .051 |

*Sumber: Data Olahan Peneliti*

Dari uji normalitas menggunakan data N-Gain Persen, data yang dihasilkan pada kelas kontrol adalah nilai *pretest* dan *posttest* Sig > 0,05 dilihat pada tabel *kolmogorov-smirnov* dimana hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* Signifikasinya 0,200 yang berarti nilai Sig > 0,05. Dari hasil ini menyatakan bahwa pada kelas kontrol data yang didapat adalah berdistribusi normal dan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen adalah nilai *pretest* dan *posttest* Sig < 0,05 dilihat pada tabel *kolmogorov-smirnov* pada kelas eksperimen nilai *pretest* dan *posttest* Signifikansinya 0,200 yang berarti nilai Sig > 0,05. Sesuai dengan pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima dimana jika nilai Sig >  $\alpha$  kedua data adalah berdistribusi normal.

Oleh karena hasil analisis uji normalitas mendapatkan kedua data berdistribusi normal, maka untuk analisis prasyarat selanjutnya adalah dengan uji homogenitas sampel.

## 2) Uji Homogenitas Sampel

Uji Homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene* untuk mengetahui apakah variansi-variansi sampel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari sejumlah populasi sama atau tidak. Hasil uji Homogenitas dapat dilihat pada tabel 6.4.

**Tabel 6.4**  
**Uji Homogenitas Varians**

| HasilTesPres<br>tasiBelajarSi<br>swa |               | Levene<br>Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------------------------------|---------------|---------------------|-----|-----|------|
|                                      | Based on Mean | .034                | 1   | 66  | .854 |

*Sumber: Data Olahan Peneliti*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6.4 dalam pengujian sampel dengan menggunakan data *posttest* hasil belajar kognitif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika dilihat dari nilai (Sig) adalah sebesar  $0,854 < 0,05$ , df1 merupakan jumlah kelompok data-1 sedangkan df2 merupakan jumlah data – jumlah kelompok data atau 66-2. Berdasarkan hasil keputusan dimana data dikatakan homogen jika nilai Signifikansinya adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas kontrol dan data *posttest* kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

#### b. Uji Independen Sample t-test

Pengujian Hipotesis ialah dengan Uji independen sample t-test , yang dimana dalam pengujian ini menggunakan data N-Gain Persen dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dianalisis dengan SPSS versi 16.0. Pengujian t independen dalam penelitian ini untuk pembuktian hipotesis

dimana apakah ada pengaruh dan atau tidak ada pengaruh rata-rata yang dihasilkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana hasil pengujian independen sample t-test dalam melihat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan yaitu *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.5 Output Analisis Uji t Independen**

|                                   | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |        |
|-----------------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|--------|
|                                   | F                                       | Sig. | T                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                                   |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Pre-Test Equal variances assumed  | 3.579                                   | .063 | -2.691                       | 66     | .009            | -6.765          | 2.514                 | -11.784                                   | -1.745 |
|                                   |                                         |      | -2.691                       | 61.515 | .009            | -6.765          | 2.514                 | -11.791                                   | -1.739 |
| Post-Test Equal variances assumed | .034                                    | .854 | -2.193                       | 66     | .032            | -6.618          | 3.017                 | -12.641                                   | -.594  |
| Equal variances not assumed       |                                         |      | -2.193                       | 65.846 | .032            | -6.618          | 3.017                 | -12.641                                   | -.594  |

*Sumber: Data Olahan Peneliti*

Berdasarkan tabel 6.5 Output independen sample t test tersebut diketahui nilai Sig. Pada *Levene's Test for Equality of Variances* untuk analisis *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar  $0,063 > 0,05$



maka dapat disimpulkan bahwa varians data *Pretest* untuk data kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen. Data *Posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai Sig 0,845 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data *Posttest* untuk data kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen. Dengan demikian maka uji t independen untuk data *Pretest* dan *Posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berpedoman pada nilai Signifikansi yang terdapat pada tabel *Equal variances assumed* pada kolom data *pretest* dan *posttest*.

Pada tabel output Independent Samples Test tersebut, diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada kolom data *Pretest* adalah sebesar  $0,009 < 0,05$  dan data *Posttest* adalah sebesar  $0,032 < 0,05$  maka hipotesis diterima atau terdapat perbedaan skor rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Karena terdapat perbedaan rata-rata pada kedua sampel, maka dapat disimpulkan bahwa sesuai hasil analisis uji independen sample t-test maka terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol dan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) pada kelas eksperimen.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga masalah dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar dan hasil tes kognitif prestasi belajar siswa. Untuk hasil analisis ketiga masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

## 1. Kemampuan Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi:

### a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan pembelajaran aspek yang dinilai adalah Silabus, bahan Ajar Peserta Didik (BAPD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan Tabel 5.1 pada perangkat Silabus skor yang diperoleh 3,80 dan 3,60 hal ini dikarenakan dari empat aspek yang diamati peneliti hanya memperoleh skor rata-rata 3,70 karena ada beberapa aspek dalam silabus yang tidak memenuhi kriteria silabus yang baik tetapi masih dapat digunakan karena nilai rata-rata berada pada kategori baik. Selanjutnya perangkat BAPD skor yang diperoleh 3,56 dan 3,75 hal ini dikarenakan dari lima aspek yang diamati tidak memenuhi kriteria yang baik seperti kurang menyediakan informasi yang mudah dimengerti dan dipahami siswa, beberapa latihan soal dan contoh soal yang kurang untuk melatih siswa dalam bekerja dan beberapa hal lainnya sehingga hanya mendapatkan skor rata-rata 3,65 tetapi masih dapat digunakan karena berada pada kategori baik. Selanjutnya perangkat RPP skor yang diperoleh 3,88 dan 3,83 hal ini dikarenakan ada beberapa aspek dalam RPP 01 dan 02 yang tidak memenuhi kriteria RPP yang baik seperti penjabaran indikator yang masih meluas dan evaluasi pembelajaran yang masih kurang diperhatikan oleh guru dalam membuat perangkat sehingga hanya memperoleh skor rata-rata 3,85 tetapi masih

dapat digunakan karena nilai rata-rata apabila dikategorisasikan berada pada kategori baik. Sedangkan pada perangkat LKPD skor yang diperoleh yaitu 3,50 dan 3,81 hal ini dikarenakan bahwa dalam sepuluh aspek yang diamati dalam LKPD mendapat skor rata-rata 3,65 dan ada beberapa aspek dalam LKPD yang belum dikatakan baik tetapi masih berada dalam kategori baik. Dari keempat perangkat yang dibuat guru memperoleh skor rata-rata 3,71 dan berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan guru mengelola pembelajaran pada tahap perencanaan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (kelas Eksperimen) adalah Baik sesuai dengan pendapat Seda (BAB III halaman 71 skripsi ini) bahwa rentang skor 3,50 – 4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik.

#### b. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, aspek yang dinilai meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas, secara terperinci dapat dilihat pada tabel 5.2

##### a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam dan motivasi kepada peserta didik dalam membentuk demonstrasi dan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang menjurus kepada topik yang akan dipelajari. Pertanyaan dan

demonstrasi yang diberikan diharapkan dapat direspon peserta didik dan setelah itu barulah guru menyampaikan topik, sub topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama kegiatan pendahuluan untuk RPP 01 dan RPP 02 rata-rata skor yang diperoleh guru untuk masing-masing RPP secara berturut-turut yaitu 4,00 dan 3,92 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan setiap tahap berupaya sebaik mungkin sehingga skor yang diberikan pengamat juga mencapai nilai maksimal. Skor rata-rata ketiga RPP yang diperoleh guru untuk kegiatan pendahuluan adalah 3,96 dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan berada pada kriteria baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Seda ( BAB III halaman 71 skripsi ini) bahwa rentang skor 3,50 – 4,00 berada pada kategori baik dimana sesuai dengan yang disiapkan.

#### b) Kegiatan Inti

Berdasarkan Tabel 5.2 skor untuk RPP 01 dan RPP 02 secara berturut-turut adalah 3,75 dan 3,82 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan dari sembilan aspek yang diamati semua aspek mendapat skor antara 3 dan 4. Rata-rata untuk kedua RPP adalah 3,78 dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagian kegiatan inti berada pada kriteria baik

dan sesuai dengan pendapat Seda ( BAB III halaman 71 skripsi ini) bahwa rentang skor 3,50 – 4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik dimana sesuai dengan yang disiapkan.

#### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan guru menyampaikan topik materi pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikut.

Dalam kegiatan penutup ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dimana para kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan akhir dari pelajaran yang di sampaikan dan mengevaluasi siswa dengan memberikan latihan soal yang dikerjakan oleh siswa dan juga memberikan tugas rumah kepada siswa. Hasil penilaian pengamat pada kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk pengamat 01 3,88 dan pengamat 02 3,75 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berada pada baik dan sesuai dengan pendapat Seda (BAB III halaman 71 skripsi ini) bahwa rentang skor 3,50 – 4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik.

#### d) Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Untuk pengelolaan waktu skor yang diperoleh guru pada RPP 01 adalah 4,00 dengan kategori baik dan RPP 02 adalah 3,75 dengan kategori baik. Untuk kedua RPP skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 3,75 dengan kategori baik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagian kegiatan pengelolaan waktu berada pada kriteria baik dan sesuai dengan pendapat Seda (BAB III halaman 71 skripsi ini) bahwa rentang skor 3,50 – 4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik.

#### e) Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah abagiaman keantusiasan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Skor rata-rata penilaian yang diperoleh guru untuk RPP 01 adalah 3,50 dan RPP 02 adalah 4,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk suasana kelas berada pada kriteria baik dan sesuai dengan pendapat Seda (BAB III halaman 71 skripsi ini) bahwa rentang skor 3,50 – 4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik.

Berdasarkan data kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada kelas eksperimen terlihat bahwa total skor rata-rata dari kelima aspek (pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas) adalah 3,83 yang termaksud dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam kegiatan mengelola pembelajaran adalah baik berarti guru mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Dari hasil uji analisis reliabilitas instrumen pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran layak digunakan untuk pengambilan data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

## 2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Nashar (2004) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Oleh karena itu untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik digunakan angket dengan metode yang menggunakan skala likert dimana skor pernyataan (4) untuk skor Selalu, (3) untuk sering, (2) untuk jarang dan (1) untuk tidak pernah.

Dalam membangun motivasi bagi peserta didik seorang guru dapat memperhatikan berbagai hal yang terkait dengan keadaan peserta didik. Melalui lima indikator motivasi belajar peserta didik yang dibuat dalam 20 pernyataan dengan jawaban menggunakan skala likert dimana (skor 4) untuk jawaban selalu, (skor 3) untuk jawaban sering, (skor 2) untuk jawaban jarang dan (skor 1) untuk jawaban tidak pernah yang masing-masing pernyataan dijawab oleh peserta didik. Hasil analisis motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol untuk *pretest* 55% dan *posttest* 58% yang apabila dikategorisasikan berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis motivasi belajar pada kelas eksperimen untuk *pretest* 64% dan *posttest* 68% yang dikategorisasikan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan perbedaan presentase kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model TGT mampu membuat siswa bersemangat dan termotivasi untuk belajar karena model TGT dalam proses pembelajaran memuat kegiatan pembelajaran dalam permainan turnamen akademik yang bukan saja guru yang aktif tetapi lebih kepada membuat siswa dalam kelompok untuk aktif dalam proses pembelajaran. Respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar diri peserta didik cukup baik dan juga mempengaruhi hasil belajar mereka.



### 3. Prestasi Belajar Siswa

#### a) Ketuntasan Prestasi Belajar

Menurut Baharuddin & Esa (2015:22) halaman 42 skripsi ini, mengatakan bahwa prestasi merupakan hasil belajar yang menunjukkan informasi yang telah terdali pada tahap sebelumnya berupa keterampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal atau menyelesaikan tugas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik digunakan tes yang terdiri dari 6 indikator dan dijabarkan dalam 20 pertanyaan.

Berdasarkan hasil atau skor yang diperoleh 34 peserta didik dengan kriteria ketuntasan maksimum  $\geq 75$  atau  $= 75$  maka peserta didik tersebut dinyatakan tuntas. Dari data yang diperoleh 34 peserta didik, pada kelas kontrol untuk *Pretest* tidak ada yang tuntas, *Posttest* 14 peserta didik dinyatakan tuntas dan 20 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dan kelas eksperimen untuk *Pretest* tidak ada yang tuntas tetapi setelah diberikan perlakuan motivasi dan model pembelajaran TGT pada hasil *Posttest* terjadi sedikit perubahan dimana 19 peserta didik dinyatakan tuntas dan 15 peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Bagi peserta didik yang tuntas atau kriteria ketuntasan  $\geq 75$  hal ini disebabkan karena rasa semangat, ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan keinginan berhasil dalam proses pembelajaran. Dan yang dinyatakan tidak tuntas atau kriteria ketuntasan maksimum dibawah  $\leq 75$  hal ini disebabkan

karena kurang semangat dan kurang fokus peserta didik dalam kegiatan belajar.

b) Ketuntasan Indikator Tes Prestasi Belajar (Hasil Belajar Kognitif)

Trianto (2009 :240) mengatakan Ketuntasan Indikator prestasi belajar atau hasil Belajar (IHB) adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang dapat mencapai indikator dibagi dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang diukur dengan Tes Hasil Belajar (THB). Pencapaian indikator hasil belajar dinilai dari aspek kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian tes prestasi belajar atau hasil belajar kognitif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang terdiri dari 20 butir soal dengan obsen pilihan ganda dan 6 indikator (Menjelaskan gaya pemulih pada GHS, Menjelaskan Hubungan Periode dan Frekuensi GHS, Merumuskan simpangan GHS, Merumuskan kecepatan dan percepatan GHS, Merumuskan fase, sudut fase dan beda fase GHS dan Merumuskan energi GHS).

Dari 6 indikator tersebut diperoleh bahwa, pada kelas kontrol terdapat 1 indikator dinyatakan tuntas yaitu indikator I (Menjelaskan gaya pemulih pada GHS) dengan proporsi indikator 0,65 atau 65% dengan kriteria pencapaian cukup baik. Dan dari 6 indikator diperoleh 5 indikator dinyatakan tidak tuntas yaitu indikator II (Menjelaskan hubungan periode dan frekuensi GHS), indikator III (Merumuskan simpangan GHS),

indikator IV ( Merumuskan kecepatan dan percepatan GHS), indikator V (Merumuskan fase, sudut fase dan beda fase GHS) dan indikator VI (Merumuskan energi GHS). Pada kelas eksperimen dari 6 indikator terdapat 1 indikator yang dinyatakan tuntas yaitu indikator I (Menjelaskan gaya pemulih pada GHS) dengan proporsi indikator 0,72 atau 72% dengan kriteria pencapaian cukup baik. Dan dari 6 indikator diperoleh 5 indikator dinyatakan tidak tuntas yaitu indikator II (Menjelaskan hubungan periode dan frekuensi GHS), indikator III (Merumuskan simpangan GHS), indikator IV ( Merumuskan kecepatan dan percepatan GHS), indikator V (Merumuskan fase, sudut fase dan beda fase GHS) dan indikator VI (Merumuskan energi GHS). Oleh karena itu hal yang menyebabkan kelima indikator tersebut tidak tuntas dikarenakan kebanyakan peserta didik lebih memahami konsep yang lebih mudah dari pada konsep yang sulit, lebih menyukai menghafalkan teori dari pada rumus-rumus dan kurang memiliki semangat dalam menerima dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran.

#### c) Hasil Analisis Statistik Inferensia

Uji independen sampels t-test digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh suatu variabel bebas atau independen (Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*) terhadap variabel terikat atau dependen (Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar) yang datanya dilihat dari hasil analisis rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah diuji

menggunakan SPSS. Oleh karena itu hipotesis dalam pengujian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana  $H_1$  diterima dengan hipotesis pengujiannya adalah Terdapat perbedaan skor rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa ada pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournamen* (TGT) terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar yang ditunjukkan dari uji independen samples t-test dengan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournamen* (TGT) adalah  $0,03 < 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa Model *Teams Games Tournamen* (TGT) berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar.

Menurut Slavin (2015:163) mendefinisikan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan system skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perubahan dalam belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar motivasi itu

sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik agar dapat menghadapi segala tuntutan, kesulitan dalam belajar dan dapat memperoleh nilai yang memuaskan.

Dalam kegiatan belajar keadaan peserta didik merupakan salah satu faktor penentu apakah peserta didik tersebut memperoleh nilai yang memuaskan atau tidak. Menurut Baharuddin dan Esa ( 2015:22) prestasi merupakan hasil belajar yang menunjukkan informasi yang telah terdali pada tahap sebelumnya berupa keterampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal atau menyelesaikan tugas. Thursam Hakim (2008) mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi belajar.